

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penilaian Proyek

##### 1. Pengertian Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu berupa suatu penyelidikan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mempraktikkan, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan siswa pada saat pelajaran tertentu secara jelas.<sup>1</sup> Penilaian proyek telah dikembangkan sejak tahun tujuh puluhan yaitu pada saat dikembangkannya *Integrated Science Teaching* oleh UNESCO. Penilaian ini melatih seseorang untuk kreatif dalam memilih, merancang dan memanipulasi alat serta bahan hingga terjadi produk yang berkaitan dengan topik atau konsep yang sedang dibahas. Penilaian proyek mendukung kecakapan hidup yang terdiri atas kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kecakapan hidup dalam pendidikan berbasis luas adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian

---

<sup>1</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), 88.

secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.<sup>2</sup>

Berikut pengertian penilaian proyek menurut para ahli;

- a. Menurut Kemendikbud, Penilaian proyek adalah penilaian yang dilakukan terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau jangka waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu bentuk investigasi atau penyelidikan. Bentuk tugas yang bersifat investigatif atau penyelidikan membuat tugas ini membutuhkan waktu yang panjang dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, tugas proyek dimulai sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.
- b. Menurut Majid, Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang didalamnya terkandung kegiatan investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu.
- c. Menurut Muchtar, Penilaian proyek adalah salah satu bentuk penilaian autentik. Penilaian proyek berupa sebuah tugas yang diberikan kepada siswa secara berkelompok. Tugas proyek yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu tugas tersebut dapat meningkatkan partisipasi siswa.
- d. Menurut Arikunto, Penilaian proyek adalah sebuah kegiatan penilaian terhadap suatu proses investigasi yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek memiliki jangkauan yang lebih luas

---

<sup>2</sup> Ibid, 89.

berkaitan dengan kemanfaatannya dimana tugas yang diberikan memiliki makna bagi kehidupan siswa.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, Penulis menyimpulkan bahwa penilaian proyek adalah suatu kegiatan investigasi atau penyelidikan yang diberikan kepada siswa dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu dimana tugas yang diberikan memiliki makna bagi kehidupan siswa di MTs Negeri 1 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pademawu.

## **2. Perencanaan Penilaian Proyek**

Penilaian proyek digunakan untuk menilai kegiatan penyelidikan. Penilaian proyek digunakan untuk menilai tugas proyek yang pada umumnya dikerjakan secara berkelompok mengingat beban tugas yang berat. Dalam perencanaan penilaian proyek ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

### **a. Kemampuan Pengelolaan**

Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu penilaian dan penulisan laporan. Jika siswa diberi kebebasan yang luas, mereka akan mendapatkan kesulitan dalam memilih topik yang terlalu luas sehingga sedikit informasi yang dapat ditemukan.

---

<sup>3</sup> Achmad Sanuar Ansori, "Teknik Penilaian Proyek dalam Pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah," *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, no. 1 (Januari-Maret 2017): 2-3. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/33/17/&ved>

**b. Relevansi**

Kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman pada pembelajaran agar proyek dapat dijadikan sebagai sumber bukti.

**c. Keaslian**

Proyek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.<sup>4</sup>

Dalam perencanaan penilaian proyek ada tiga yang perlu dipertimbangkan, antara lain kemampuan pengelolaan, relevansi dan keaslian. Dari ketiga cakupan tersebut didalamnya saling berkesinambungan karena jika salah satunya tidak ada maka penilaian proyek tidak bisa diterapkan.

**3. Langkah-Langkah Penilaian Proyek**

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penilaian proyek antara lain: 1) Identifikasi dan pemetaan materi (kompetensi dasar) yang dijadikan proyek oleh siswa; 2) Buatlah rambu-rambu atau perintah untuk proyek atau penugasan tersebut seperti nama proyeknya, waktu penyelesaian, aspek yang dinilai, sistematika laporannya dan hal-hal lain yang relevan dengan proyek tersebut; 3) Menyusun lembar atau rubrik penilaian yang berisi aspek-aspek apa saja yang dinilai dalam proyek

---

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 25.

tersebut. Aspek-aspek yang harus diukur harus jelas, operasional dan dapat diukur; 4) Melakukan penilaian terhadap laporan proyek atau penugasan siswa dengan mengacu pada rubrik penskoran yang telah disusun; 5) Memberikan catatan-catatan untuk perbaikan laporan proyek selanjutnya; 6) Melakukan analisis hasil penilaian proyek dengan memetakan persentase ketuntasan siswa (berapa persen yang sudah tuntas dan berapa persen yang belum tuntas); dan 7) Memasukkan nilai laporan proyek siswa ke buku nilai.<sup>5</sup>

#### 4. Teknik Penilaian Proyek

Penilaian cara ini dapat dilakukan mulai dari perencanaan, proses selama pengerjaan tugas dan hasil akhir proyek. Dengan demikian guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, kemudian menyiapkan laporan tertulis, penyajian hasil produk. Laporan tugas atau hasil penelitiannya juga dapat disajikan dalam berbagai bentuk poster. Pelaksanaan penilaian ini dapat menggunakan alat/instrument penilaian berupa daftar cek (*checklist*), penilaian (*rating scale*), kesesuaian produk dengan spesifikasinya. Berikut contoh format penilaian proyek:

**Tabel 2.1 : Format Penilaian Proyek**

No	Alasan yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Alasan pemilihan proyek				
2	Pengetahuan				

<sup>5</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 281-282.

	yang mendukung				
3	Rancangan kegiatan				
4	Proses kegiatan				
5	Penulisan hasil kegiatan				
6	Komunikasi hasil kegiatan				
Jumlah					
Skor Maksimum					

Catatan :

Kolom nilai diisi dengan angka yang sesuai

1= Kurang

3= Baik

2= Sedang

4= Amat baik.<sup>6</sup>

## 5. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Proyek

Kelebihan penilaian proyek, antara lain 1) Siswa bebas dalam mengeluarkan ide; 2) Banyak kesempatan untuk berkreasi; 3) Mendidik siswa mandiri dan bertanggung jawab; 4) Meringankan guru dalam pemberian materi pelajaran; 5) Dapat meningkatkan kreativitas siswa; 6) Ada rasa tanggungjawab dari siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan; 7) Guru dan siswa lebih kreatif.<sup>7</sup>

Sedangkan kelemahan dari penilaian proyek antara lain; 1) Untuk kelompok siswa yang kurang bertanggung jawab hanya titip nama (tidak terpantau); 2) Didominasi oleh siswa yang mampu bekerja (pandai); 3) Tidak dapat terpantau oleh guru; 4) Hasil yang dicapai kurang maksimal

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, 25.

<sup>7</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, 279-280.

(karena sering menunda-nunda pekerjaan); 5) Hasilnya kurang objektif; 6) Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan banyak menghabiskan waktu; 7) Tugas yang dibuat belum tentu hasil pekerjaan siswa; dan 8) Berat (bagi siswa) apabila semua guru memberi tugas (harus ada kolaborasi)<sup>8</sup>

Dalam pengimplementasian macam-macam penilaian dalam kurikulum 2013 pasti memiliki kelebihan dan kelemahan, akan tetapi sebagai guru yang menjadi pelaksana dalam penilaian harus bisa meminimalisir adanya kekurangan agar bisa menjadi kelebihan dari penilaian yang diterapkan.

## **B. Kreativitas Siswa**

### **1. Pengertian Kreativitas Siswa**

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan agar mampu mengembangkan suatu bakat yang dimiliki siswa untuk meraih prestasi. Salah satu yang bertanggung jawab atas pengembangan kreativitas seseorang adalah lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan pendidikan. Seseorang yang memiliki daya kreativitas tinggi maka akan selalu berfikir keras untuk mengembangkan pemikirannya atau ide-ide yang ada dalam dirinya.

Menurut David Chambell sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih dalam bukunya landasan psikologi proses pendidikan menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk

---

<sup>8</sup> Ibid, 280.

menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Menurut Utami Munandar sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya landasan psikologi proses pendidikan menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi yang ada berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>9</sup>

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwasannya kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

## **2. Ciri-ciri Pribadi Kreatif**

Terdapat beberapa ciri-ciri siswa yang kreatif menurut Utami Munandar dalam bukunya Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad antara lain; 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah; 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu; 5) Mempunyai atau menghargai rasa keindahan; 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya; 7) Memiliki

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 104.

rasa humor tinggi; 8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi; 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinal); 10) Dapat bekerja sendiri; 11) Senang mencoba hal-hal baru; 11) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).<sup>10</sup>

### 3. Aspek-Aspek Kreativitas

Guildford dalam bukunya Utami Munandar mengemukakan aspek-aspek dari kreativitas antara lain:

#### a. Kelancaran Berpikir (*fluency of thinking*)

Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

#### b. Keluwesan Berfikir (*flexibility*)

Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

#### c. Elaborasi (*elaboration*)

Kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 252.

**d. Originalitas (*originalty*)**

Kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.<sup>11</sup>

**4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Dalam diri setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi orang yang kreatif, hanya saja seiring terhalang oleh beberapa faktor yang dapat mendorong maupun menghambat daya kreatif seseorang. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu:

**a. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga menjadi faktor pengaruh kreativitas siswa. Siswa yang hidup di lingkungan keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang sering mengekang kebebasan anaknya maka hal tersebut akan menghambat daya kreativitas siswa. Begitupun sebaliknya, jika seseorang hidup di lingkungan keluarga yang harmonis, diberikan kebebasan berkreasi maka daya kreativitas siswa akan semakin tinggi.

**b. Faktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa setelah lingkungan keluarga. Maka dari itu, sekolah harus mampu menciptakan dan mengembagkan daya kreativitas yang dimiliki siswanya.

---

<sup>11</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 1999), 48.

### **c. Faktor Lingkungan Masyarakat**

Semakin baik lingkungan masyarakatnya maka akan mendorong daya kreativitas seseorang dan begitupun sebaliknya semakin buruk lingkungan masyarakatnya akan menghambat daya kreativitas seseorang.

## **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman dan juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>12</sup>

Pembelajaran adalah interaksi siswa, guru dan sumber belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses

---

<sup>12</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),6.

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.<sup>13</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa, guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dari yang tidak tau menjadi tau.

Sementara komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa. Seorang yang difasilitasi dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
- b. Guru (Pendidik), Seseorang yang memfasilitasi dalam proses pembelajaran.
- c. Tujuan. Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Materi pembelajaran. Segala informasi berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- e. Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
- f. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru: Telaah Komprehensif Paradigma, Prinsip, Model Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 64-65.

- g. Evaluasi pembelajaran adalah system tertentu yang digunakan untuk mengukur menilai keberhasilan pembelajaran.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>15</sup> Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup> Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh,

---

<sup>14</sup> Ibid., 65-66.

<sup>15</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

<sup>16</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

<sup>17</sup> Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Offset Printing, 1981), 25.

menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan guru kepada siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah yang bernaungan dinas seperti SD/ SMP/ SMA maupun madrasah yang bernaungan kemenag seperti MI/MTs/MA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **3. Ruang Lingkup PAI**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnyamaupun lingkungannya (*Hablum*

---

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

*minallah wa hablun minannas*).<sup>19</sup> Adapun ruang lingkup PAI di tingkat MTs terbagi menjadi mata pelajaran al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah-Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ruang lingkup materi PAI tingkat SMP:

- a. Kelas VII: (1) Iman Kepada Allah, (2) Jujur, Amanah & Istiqomah, (3) Thoharah, (4) Shalat Berjamaah, (5) Nabi Muhammad SAW Diangkat Menjadi Rasul, (6) Ilmu Pengetahuan, (7) Malaikat, (8) Berempati dan Menghormati, (9) Shalat Jum'at, (10) Shalat Jamak dan Qasar, (11) Hijrah ke Madinah, (12) Khalifah, dan (13) Ikhlas dan Pemaaf.
- b. Kelas VIII: (1) Kitab Allah, (2) Minuman Keras, Judi & Pertengkar, (3) kejujuran & keadilan, (4) Shalat sunnah, (5) Sujud, (6) Masa umayyah, (7) Rendah hati & Hemat & Sederhana, (8) Nabi & Rasul, (9) Patuh pada Orang Tua & Guru, (10) Berbaik sangka & Beramal Saleh, (11) Puasa, (12) Masa Abbasiyah, (13) Makanan halal dan haram.
- c. Kelas IX: (1) Hari akhir, (2) Jujur, Santun & Malu, (3) Qurban & Aqiqah, (4) Sejarah Islam di Nusantara, (5) Optimis, Ikhtiar & Tawakkal, (6) Qadha & Qadar, (7) Taat kepada Orang Tua & Guru, (8) Zakat, (9) Haji & Umrah, (10) Ketentuan Penyembelihan Hewan dalam Islam, (11) Toleransi, dan (12) Tradisi Islam di Nusantara.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 13.